

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang sangat sempurna dalam mengatur segala kehidupan manusia.¹ Segala aktifitas dalam Islam selalu ada ilmu yang bisa dipelajari. Islam memang diturunkan ke dunia untuk memudahkan urusan manusia. Salah satu cara Islam memudahkan manusia yaitu dengan diturunkannya ilmu. Ilmu sangatlah beraneka ragam. Secara spesifik, ilmu menjadi salah satu bekal untuk mendidik anak dan memperbaiki segala urusan dalam kehidupan ini. Ilmu sangatlah bermanfaat jika dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sarana pengembangan ilmu yang paling tepat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Suyanto pendidikan merupakan sebuah indikator penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa.² Salah satu pendidikan yang sangat baik perkembangan anak usia MI/SD adalah pendidikan al-Qur'an. Karena, setiap kali seorang muslim membaca, mencintai dan menghafal al-Qur'an, maka Allah Swt akan memberinya karunia pemahaman yang benar sebagai salah satu nikmat dari Allah Swt.³ Selain diberikan karunia berupa pemahaman yang benar, Allah menjadikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang mulia dan mudah dijadikan pelajaran

¹ Abu Bakar Al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, (Solo: Pustaka Arafah, 2017), hal. 5.

² Suyanto, *Dialog Interaktif Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 7.

³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), hal.34.

dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara termudah untuk mempelajari al-Qur'an.⁴

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat *al-Qomar* ayat 17,22,32 dan 40 yaitu :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?".⁵

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an telah dimudahkan oleh Allah untuk diambil pelajaran oleh manusia. Salah satu cara untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pelajaran adalah dengan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an adalah suatu keistimewaan yang telah dimudahkan Allah Swt, maka menjaga hafalan tersebut perlu perhatian khusus, karena menjaga hafalan al-Qur'an bukanlah suatu proses singkat yang dapat diukur dengan waktu yang terbatas, sehingga untuk tetap menjaga kualitas hafalan tersebut memerlukan pendampingan yang intensif dari berbagai pihak yang terkait. Anak yang rajin menjaga hafalan al-Qur'an, maka akan sangat mudah bagi anak untuk mengulangi hafalan tersebut dimanapun dan kapan pun, tidak akan terikat pada kondisi dan situasi. Proses menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an ini sering disebut dengan istilah *tahfizh*. Pendamping *tahfizh* yang memiliki kesempatan terbesar untuk

⁴ Saied Makhtum, dkk., *Karantina Hafal al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hal 45.

⁵ *Cordova Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hal. 529-530

memberi pengaruh kepada anak usia MI/SD adalah guru di madrasah dan orang tua ketika di rumah.

Pendampingan tahfizh al-Qur'an memiliki manfaat yang baik untuk perkembangan anak. Diantaranya seperti yang di sampaikan oleh Imam Suyuthi bahwa salah satu pilar Islam adalah mengajarkan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh kepada anak. Hal tersebut mampu membuat mereka tumbuh berkembang sesuai dengan fitrah masing-masing. Begitu juga hati akan lebih mudah menerima cahaya ilmu dan akan lebih kuat untuk tidak bermaksiat menuruti hawa nafsu sesaat.⁶

Pendampingan tahfizh al-Qur'an dalam pelaksanaannya perlu pemahaman, pembiasaan dan sinergi secara langsung antara orang tua dan guru. Bagi orang yang belum terbiasa mendampingi anak dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an cenderung merasa keberatan jika hafalan anak semakin banyak. Selain berpendapat demikian sebagian orang berpendapat bahwa melakukan aktifitas lain jauh lebih bermanfaat daripada duduk mendampingi anak yang sedang hafalan al-Qur'an.

Pendampingan dalam pembelajaran tahfizh menjadi masalah tersendiri terutama bagi orang tua dan guru. Mulai persiapan agar anak tertarik untuk belajar menghafal al-Qur'an sampai dengan proses agar anak bisa istiqomah dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Mengenai proses pendampingan tahfizh tersebut, tentu ada beberapa problematika pendampingan yang dialami oleh orang tua dan guru. Problematika

⁶ Imam Suyuthi, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo:Pustaka Arofah, 2018), hal. 148.

pendampingan seperti apa saja yang dialami dalam mendampingi anak yang jauh dari target hafalan, anak yang standar sesuai target, atau pun dalam mengembangkan potensi anak yang bisa melejitkan potensi melampaui target. Misal, pada surat tertentu ada murid yang lancar di madrasah namun tidak lancar atau bahkan tidak mau mengulang hafalan ketika di rumah, atau justru ada anak yang semangat menghafal di rumah namun enggan di madrasah.

Uraian-uraian tersebut sangat perlu adanya penjelasan secara detail mengenai problematika pendampingan orang dan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an dengan harapan orang tua dan guru dapat mencari model pendampingan yang sesuai dan anak mampu mencapai target hafalan al-Qur'an. Sebagaimana pendampingan dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an oleh orang tua dan guru yang diterapkan MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam bentuk lembaga pendidikan yang berbasis adab dan tahfizh al-Qur'an yang lebih dikenal dengan madrasah adab dan al-Qur'an. MI Muhammadiyah 6 Nglegok memiliki standar lembaga pendidikan formal sesuai pemerintah dan manajemen yang sesuai dengan kurikulum terpusat. Madrasah ini merupakan madrasah yang menerapkan program tahfizh al-Qur'an sejak tahun 2017. Program tahfizh al-Qur'an diterapkan oleh MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo sebagai salah satu aktivitas pengembangan bagi anak sehingga dimasukkan dalam jadwal belajar harian, meskipun dalam implementasinya berdiri pada jam apersepsi madrasah pukul

07.00 sampai dengan pukul 08.00. Pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an ini mulai dari mengulang hafalan sebelumnya atau disebut dengan *murajaah*, lalu dilanjutkan dengan proses *talaqqi*. Selama proses pelaksanaan tersebut, guru selalu berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung mengenai capaian hasil anak yang beranekaragam.⁷

Tahfizh al-Qur'an sendiri merupakan kebijakan madrasah yang telah disampaikan dan disosialisasikan oleh tim pengembang madrasah dan kepala madrasah kepada seluruh wali murid MI Muhammadiyah 6 Nglegook Ponorogo, baik yang sudah menjadi wali lama maupun wali santri yang baru diawal pertemuan wali. Salah satu bentuk program tahfizh al-Qur'an di MI Muhammadiyah 6 Nglegok adalah hafal 1 Juz 1 tahun. Wali murid sangat senang akan program ini mengingat anak lebih mudah diarahkan ketika memiliki hafalan al-Qur'an. Meskipun pada tahun pertama dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran tahfizh al-Qur'an banyak orang tua dan guru yang mengalami kesulitan dalam mendampingi anak hafalan al-Qur'an.

Pendampingan tahfizh al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan oleh orang tua saat di rumah dan guru di madrasah. Problematika yang dialami oleh orang tua, guru dan juga anak sangat perlu untuk diketahui secara detail guna mencari cara yang tepat dan sesuai untuk mendampingi anak dalam proses tahfizh al-Qur'an. Proses pendampingan ini akan mempengaruhi pengembangan diri anak.

⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor 04/W/IV/2020

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Problematika Pendampingan Orang tua dan Guru dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang telah diuraikan, peneliti merumuskan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana problematika pembelajaran tahfizh al-Qur’an di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo ?
2. Bagaimana problematika pendampingan orang tua di rumah dalam pembelajaran tahfizh al-Qur’an MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo ?
3. Bagaimana problematika pendampingan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur’an di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah di rumuskan maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui problematika pembelajaran tahfizh al-Qur’an di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo.
2. Mengetahui problematika pendampingan orang tua di rumah dalam pembelajaran tahfizh al-Qur’an di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Ponorogo.

3. Mengetahui problematika pendampingan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang tahfizh al-Qur'an melalui pendampingan orang tua dan guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi karya yang bermanfaat dan dapat dikembangkan semakin luas
- b. Bagi Madrasah penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi serta sebagai wujud kontribusi bagi seluruh elemen pendidikan maupun masyarakat mulai dari madrasah tingkat dasar sampai perguruan tinggi untuk memberikan pendampingan yang tepat kepada anak yang sedang belajar tahfizh al-Qur'an.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan pedoman pendampingan tahfizh al-Qur'an.
- d. Bagi kementerian agama setempat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengajuan untuk adanya kebijakan terkait pergantian jam pembelajaran tahfizh al-Qur'an dari jam ekstrakurikuler menjadi jam pelajaran wajib madrasah.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan meneliti yang lebih kompleks.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini untuk mempermudah para pembaca dalam memahami dan mengkaji isi kandungan yang ada didalamnya. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab, antar bab memiliki keterkaitan yang tersusun runtut.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang problematika pembelajaran tahfizh dan juga problematika pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an, rumusan masalah meliputi problematika pendampingan orang tua di rumah dan guru di madrasah dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Tujuan penelitian untuk mengetahui problematika pendampingan orang tua selama di rumah dan guru selama di madrasah dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an terhadap murid MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo. Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis, manfaat praktis serta manfaat akademis dan memuat sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka yang menelaah penelitian terdahulu sebagai acuan penyusunan penelitian, landasan teori yang meliputi problematika pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an dan kerangka teoritik.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknis validasi data. Pada bab tiga

ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan, subjek penelitian, sumber data yaitu bagaimana cara data itu diperoleh, instrument pengumpulan data, analisis data penelitian serta validasi data yaitu uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab empat ini menjelaskan tentang gambaran umum MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo, letak geografis, profil, visi dan misi, struktur kepengurusan dan program kegiatan MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo, penyajian data yang meliputi problematika pembelajaran tahfizh al-Qur'an dan juga problematika pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

Bab kelima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil pelajaran inti dari penelitian ini dan sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.